

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang dimaksud tidak dapat diukur dengan cara matematis seperti yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan fakta atau informasi di lapangan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang *toxic relationship* yang terjadi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kesiapan menikah. Penggunaan pendekatan kualitatif ini karena dapat mendekatkan peneliti dengan objek yang diteliti, karena peneliti merupakan alat penelitian utama yang langsung mengamati objek. Diperlukan sejumlah data di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran dalam memahami permasalahan tersebut, dengan demikian peneliti menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh penelitian mengenai *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah, pendekatan tersebut dirasa pantas digunakan dalam kajian yang hendak dicapai oleh peneliti. (Moleong, 2010, hlm. 11) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara bersama informan korban maupun pelaku yang turut mengalami atau melakukan *toxic relationship* sebagai informan kunci guna mendapatkan informasi yang mendalam dan mendetail. Selain itu untuk mendapatkan informasi tambahan, peneliti melakukan wawancara bersama rekan dari informan kunci yang merupakan mahasiswa UPI.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penyusunannya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Metode ini dipilih bertujuan untuk dapat menganalisis permasalahan yang ada lebih mendalam dan jelas, dari penjelasan tersebut maka fokus peneliti untuk mendapatkan data yang jelas serta dapat memaparkan hasil penelitian mengenai *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah.

Studi kasus adalah desain penelitian yang memberikan analisis mendalam tentang suatu kasus, biasanya melibatkan peristiwa, program, aktivitas satu atau lebih individu. Peristiwa, program, dan aktivitas terikat waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk menentukan waktu studi untuk mengumpulkan informasi (Creswell, 2016, hlm. 19). Studi kasus penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah mengalami *toxic relationship* dalam hubungan berpacaran melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan menuliskan hasil penelitian. Data-data tersebut diuraikan secara lebih mendalam pada bagian temuan dan pembahasan.

3.2 Tempat dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Cimahi dan Bandung, sesuai dengan domisili para informan yang peneliti pilih. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan yang dilakukan di tempat tinggal informan dan *coffe shop* untuk memudahkan peneliti dan informan ketika wawancara berlangsung. Alasan peneliti memilih mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia karena sebelum melakukan penelitian ini, peneliti menemukan banyak kasus *toxic relationship* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia saat masa studi salah satu contohnya terdapat kasus terjadi pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dimana menurut data yang diperoleh dari akun twitter *@upifess* terdapat beberapa kasus mahasiswa UPI yang mengalamai *toxic relationship* dalam hubungan pacaran, dimana mereka

mengalami *toxic relationship* dalam bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Salah satu kasus *toxic relationship* pada mahasiswa UPI diketahui melalui postingan akun twitter @upifess pada 02 Juni 2023 dimana mahasiswa tersebut mengalami pengancaman berupa penyebaran foto asusila (*revenge porn*) yang merupakan suatu tindakan balas dendam pornografi melalui konten berbentuk foto, video, ataupun rekaman suara yang dipublikasi secara digital tanpa persetujuan yang bersangkutan. Tindakan ini dilakukan berujuan untuk memermalukan, mengucilkan, dan menghancurkan hidup korban. Oleh karena itu fenomena tersebut membuat peneliti merasa tertarik dan penasaran apakah mahasiswa yang pernah berada dalam *toxic relationship* mempengaruhi terhadap kesiapan menikah yang kelak akan terjadi.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang-orang yang diajak untuk wawancara, diobservasi, dimintai pendapat, pemikiran, persepsi serta memberikan data. Partisipan penelitian yang dijadikan informan ditentukan melalui Teknik purposive sampling, pada teknik purposive sampling ini peneliti menentukan informan berdasarkan pertimbangan tujuan dan keterkaitan informan dengan data yang akan didapatkan. Dengan arti informan yang terpilih merupakan seseorang yang memahami data atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah mengalami *toxic relationship*. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitiann kualitatif yang di mana subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang memang dijadikan sasaran penelitian atau sebagai sumber yang dirasa dapat memberikan suatu informasi. Pada penelitian ini informan terdiri dari 5 informan kunci dan 2 informan pendukung yang dimana 5 informan kunci merupakan mahasiswa UPI yang berperan sebagai korban maupun pelaku dalam *toxic relationship* dan 2 informan pendukung yang merupakan teman dari informan kunci. Adanya informan pendukung guna untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai *toxic relationship* yang terjadi pada rekannya. Penentuan jumlah narasumber dirasa cukup dikarenakan data yang peneliti dapatkan di lapangan

dirasa telah relevan dengan rumusan masalah yang diangkan. Identitas informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini akan dirahasiakan sehingga identitas yang dipaparkan menggunakan inisial.

Adapun dalam hal ini penjelasan mengenai apa itu partisipan dalam sebuah penelitian, dikemukakan oleh Raco (2010, hlm. 190) yang menjelaskan bahwasanya: Pertama, partisipan merupakan orang-orang yang memang sudah pasti tentu memiliki informasi maupun data yang akan dibutuhkan oleh peneliti. Kedua, orang-orang yang telah memiliki suatu kemampuan untuk dapat menceritakan kisah pengalamannya maupun memberikan suatu informasi yang memang dibutuhkan oleh peneliti. Ketiga, orang yang benar-benar melibatkan dirinya yang dengan sengaja dalam peristiwa tersebut, yaitu orang-orang yang mengalaminya secara langsung. Keempat, memiliki kesediaan untuk dapat berpartisipasi dalam proses wawancara yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti. Kelima, orang-orang yang tidak sedang berada dibawah tekanann, akan tetapi melakukan hal tersebut karena suka rela serta dalam keadaan yang sadar akan keterlibatannya dalam penelitian.

Berikut merupakan data informan kunci dan informan pendukung yang tertera dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
1. ST (22 Tahun)	1. RB (22 Tahun) Teman dari ST
2. CA (21 Tahun)	2. JS (23 Tahun) Teman dari AF
3. NI (20 Tahun)	
4. AF (22 Tahun)	
5. MK (23 Tahun)	

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan pengumpulan informasi yang dapat mendukung data-data yang didapatkan dengan hasil wawancara. Sukmadinata (2013, hlm. 220) menjelaskan bahwa pengamatan atau

observasi (*observation*) adalah suatu metode atau cara pengumpulan data dengan cara melaksanakan pengamatan atas aktivitas yang sedang berjalan. Terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh menggunakan teknik observasi lapangan. Peneliti diminta untuk paham mengenai suatu indikasi, keadaan, fakta, permasalahan atau kenyataan jika berada dan melakoni langsung di tempat penelitian. Dengan mengalami langsung, peneliti dapat memahami situasi ketika seseorang berinteraksi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara daring melalui media sosial twitter pada akun @upifess yang dilanjutkan dengan observasi secara langsung terhadap informan untuk melakukan pengamatan dari data-data yang informan berikan.

3.3.2 Wawancara

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara sebagai data utama dalam penelitian, yang ditujukan agar informasi atau data yang digali dapat diketahui secara langsung melalui sumber aslinya tanpa perantara. Wawancara atau *interview* merupakan satu dari diantara bentuk teknik pengumpulan data yang seringdipergunakan pada penelitian studi kasus kualitatif juga kuantitatif (Sukmadinata, 2013 hlm. 216). Teknik penelitian wawancara dilakukan dengan tuturan perkataan dalam pertemuan secara langsung dan eksklusif dalam mendapatkan pemaparan secara langsung sehingga kebenaran dari informasi yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. Pengamatan (*observasi*) dan wawancara dalam penelitian kualitatif, adalah dua teknik pengumpulan data atau alat ukur yang utama, sebab keduanya memiliki kebenaran dan kekuatan yang tinggi juga dapat menangkap data secara lisan maupun tulisan.

Untuk didapatkannya data yang relevan serta sesuai dengan peristiwa yang memang berlangsung di lapangan maka dari itu harus dilakukannya wawancara oleh peneliti terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah mengalami *toxic relationship*. Sebelum dilakukannya wawancara, dibuat pedoman wawancara terlebih dahulu oleh peneliti. Instrumen ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tujuannya agar dapat mengetahui secara lebih mendetail serta mendalam mengenai *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Pedoman wawancara memiliki tujuan untuk menjawab berbagai masalah yang memang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti. Selain dari pada itu, dibuatnya pedoman wawancara agar dapat membantu serta memudahkannya peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

Adapun pada saat sebelum dimulainya wawancara, peneliti memperkenalkan dirinya terlebih dahulu kepada para pihak yang memang akan di wawancara lalu disampaikan maksud serta tujuan penelitian. Diciptakannya kesan serta hubungan yang baik oleh peneliti terhadap para informan guna pada saat berlangsungnya proses wawancara peneliti maupun informan dapat melakukan komunikasi secara lebih leluasa serta didapatkannya informasi yang sangat mendalam.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan serta mengkaji dokumen–dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2013 hlm. 221). Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat bukti penelitian, dokumentasi dapat berupa notulensi wawancara, rekaman suara saat wawancara, foto bersama, video, dan *screenshot* jika pelaksanaannya daring bersama narasumber yang merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Peneliti mendokumentasikan yang dimulai dari proses observasi hingga proses berlangsungnya wawancara sehingga dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh.

3.3.4 Studi Literatur

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik studi literasi dengan mencari sumber bacaan yang memiliki hubungan dengan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan. Faisal (1992, hlm.30) memaparkan bahwa hasil studi literatur bisa dijadikan petunjuk dan tumpuan dalam menjelaskan dan menganalisis masalah–masalah yang akan diteliti serta menyantumkan latar belakang mengenai alasan timbulnya masalah penting untuk diteliti. Teknik penelitian ini bertujuan agar menjelaskan bermacam teori yang memiliki

hubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti sebagai petunjuk analisis pembahasan pada hasil penelitian. Penerapan studi literatur diimplementasikan dengan membaca, mempelajari serta mengkaji literatur–literatur yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan–catatan lapangan. Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memilih untuk menggunakan teknis analisis data berupa reduksi data, sehingga diperolehnya data dari lapangan mengenai mengenai *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Yang dimana data tersebut oleh peneliti dikaji lagi lebih detail dan peneliti pun melakukan pemilihan serta mendeskripsikan data-data yang diperlukan saja, lalu membuang data yang memang sekiranya tidak diperlukan. Dengan dilakukannya reduksi data pun dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas serta tepat sesuai dengan permasalahan *toxic relationship* yang sedang dikaji oleh peneliti.

3.4.2 Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan reduksi data, kegiatan selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menyajikan data mengenai *toxic relationship* yang terjadi di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah. Pada kegiatan ini rangkuman

data dan pokok-pokok temuan akan disajikan dalam temuan dan pembahasan. Dengan penyajian data, peneliti dapat dengan mudah memahami kajian yang diteliti karena akan menggambarkan aspek-aspek yang diteliti mencakup pemahaman mahasiswa terhadap *toxic relationship*, faktor-faktor penyebab *toxic relationship*, dan dampak yang dirasakan dari *toxic relationship* terhadap kesiapan menikah.

Maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian atau display data. Data yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori (Wijaya:2019). Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, sedangkan yang paling sering digunakan merupakan teks dalam bentuk naratif.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

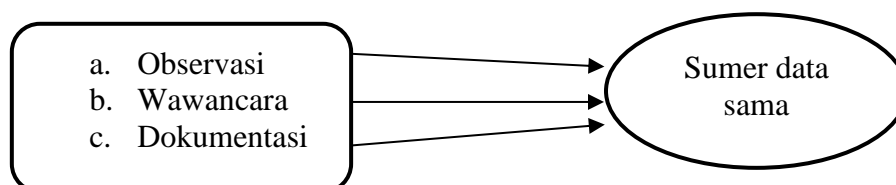
Setelah mengumpulkan semua data, memilih, dan menyusun secara sistematis, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2013,hlm.99) menyatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan serta melalui proses verifikasi selama berlangsungnya penelitian sehingga diperolehnya kesimpulan yang jelas serta akurat yang memang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan terhadap permasalahan *toxic relationship* di kalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Triangulasi Data

Uji kredibilitas data tentunya harus melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan penelitian dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah dikelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator – indikator rumusan masalah mulai dari bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap *toxic relationship*, apa saja faktor–faktor yang menyebabkan terjadinya *toxic relationship* pada mahasiswa, dan bagaimana dampak *toxic relationship* terhadap kesiapan menikah usia dewasa muda.

Gambar 3. 2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber: Sugiyono, 2012: 224)

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian atas dasar informasi yang didapat dari partisipan dan dikumpulkan sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengetahui mengenai *toxic relationship* dikalangan dewasa muda terhadap kesiapan menikah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menyudutkan ataupun merugikan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian karena penelitian ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha mencari solusi permasalahan yang terjadi.